Happiness

by Nanayra

Category: Naruto
Genre: Drama, Hurt-Comfort
Language: Indonesian
Characters: Hinata H., Sasuke U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-08 17:20:21
Updated: 2016-04-16 17:25:05
Packaged: 2016-04-27 20:45:42
Rating: T
Chapters: 3
Words: 8,446
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Hinata merasa dirinya adalah Shinobi yang paling tidak beruntung di dunia ini. Cinta yang tak kunjung terbalaskan dan Clan yang tidak pernah perduli dengannya, menyedihkan bukan? Yang Hinata inginkan hanya satu ... Kebahagiaan

1. Chapter 1

**Happiness
>

.

.

Disclaimer : Naruto tetap milik Masashi Kishimoto

Cerita ini milik Author ya :)

Rated T

Pair : SasuHina

**WARNING! : OC, TYPO, ABAL-ABAL DAN KESALAHAN LAIN YANG MUNGKIN TERJADI. **

SEMOGA DIMENGERTI :)

**::
>

Don't Like? Don't Read!

* * *

><p>...

Matahari pagi bersinar sangat terang, Konoha seperti biasanya selalu tampak ramai, para penduduk melakukan kegiatannya masing-masing. Tim 8 yang beranggotakan Hyuuga Hinata, Inuzuka Kiba dan Aburame Shino sedang berjalan-jalan menghabiskan waktu luang karena tak ada misi untuk mereka hari ini.

" Sudah lama sekali ya kita tidak berkumpul seperti ini " Kiba terlihat sangat senang begitu juga dengan Akamaru

" Kurasa begitu " jawab Shino santai

Hinata tertawa pelan " Apa Kiba-kun benar-benar merindukan kebersamaan tim kita? " Tanya Hinata sambil menatap Kiba.

" Itu benar! Aku sangaaaat merindukannya " Ucap Kiba senang

" Dia berbohong Hinata " Shino berucap datar. Ucapan itu membuat Kiba memberhentikan langkah kakinya.

Kiba menatap tajam Shino " Apa? Aku tidak berbohong! "

" Sudahlah, tidak baik bertengkar " Jelas Hinata pada Kiba dan Shino, Hinata terus mencoba untuk meredam amukan dari Kiba dan solusinya adalah Hinata mau tidak mau harus menatap Shino dengan tatapan memohon agar Shino mengalah.

Shino menghela nafas pelan melihat Hinata, " Baiklah kali ini aku mengalah " Ucapnya

" Nah, begitu lebih baik " Hinata tersenyum melihat kedua sahabatnya ini, mereka kembali melanjutkan jalan-jalan.

Mereka melewati beberapa bangunan Konoha yang sudah banyak berubah setelah kejadian dengan Pain waktu itu, tak jarang para penduduk menyapa mereka dan dibalas senyuman oleh Hinata, Kiba maupun Shino â€“senyumannya tidak terlihat-

Hinata, Kiba dan Shino sangat menikmati jalan-jalan mereka. Dan sekarang Kiba sedang membicarakan sesuatu.

Tetapi tiba-tiba langkah Hinata terhenti dan membuat Kiba juga Shino bingung, mereka berdua beberapa kali memanggil Hinata tetapi tidak di respon olehnya.

Kiba dan Shino cukup bingung melihat tingkah Hinata, ditambah dengan Hinata yang tidak mendengar panggilan dari Kiba dan Shino.

Karena Kiba sudah kehabisan kesabaran akhirnya Kiba dan Shino melihat dimana arah mata Hinata tertuju dan objek itu cukup membuat Kiba dan Shino terkejut.

Kiba melihat Hinata dengan tatapan yang sulit diartikan.

" Hey, Hinata " Panggil Kiba dengan menepuk bahu agak keras Hinata

" Ah! Iya a-ada apa? " Jawab Hinata yang terkejut.

" Kau â€¦ masih menyukai Naruto? " Tanya Kiba dengan tatapan tajam.

Hinata terdiam cukup lama " Ya sudah kalau kau tidak mau men-
"

Hinata menundukan kepalanya, " Iya, aku masih menyukainya " Ucap Hinata pelan

" Bodoh " Shino berucap datar dan membuat Hinata menatapnya

" Ke-kenapa? "

" Begini Hinata, dia tidak pernah menyadari bahwa kau mencintainya jadi untuk apa kau mempertahankannya ? " Ucapan Shino berhasil membuat Hinata bungkam seketika.

" Itu benar, Hinata. Naruto sangat menyukai Sakura, lihatlah sekarang bahkan di depanmu dia sedang berjalan berdua dengan Sakura! Bagaimana dia bisa menatapmu? " Tambah Kiba

Hinata membenarkan perkataan Kiba, Naruto memang sangat menyukai Sakura bahkan saat dia berjalan dengan Sakura tadi, wajahnya terlihat begitu bersemangat.

Tetapi bagaimanapun juga hati Hinata masih belum bisa melupakan Naruto, penantian yang ia lakukan selama 15 tahun bukanlah hal yang sebentar kan ?

" Su-sudahlah, aku yakin nanti akan ada saat dimana Naruto-kun menatapku dan berjalan disampingku " Ucap Hinata sambil tersenyum.

Ia selalu mencoba untuk tegar jika itu berurusan dengan Naruto. Pemuda yang selalu menghantuinya, pemuda yang selalu membayanginya. Pemuda yang sangat ia cintai.

" Apa yang akan kau lakukan jika semua itu tidak terjadi? " Tanya Kiba pelan

Bagaikan disengat listrik ribuan volt, Hinata terdiam seketika. Pertanyaan Kiba kali ini benar-benar membuat Hinata diombang-ambing kenyataan. Apa yang harus ia lakukan?

" Kau masih belum sadar? Bahkan saat kau menyatakan cinta padanya, apakah dia menerimamu ? Nyatanya tidak Hinata, bahkan dia lebih menganggap kejadian itu tidak pernah ada " Balas Shino pelan

Memang Hinata akui semua yang dikatakan sahabatnya benar, dia sendiri juga merasa lelah jika harus seperti ini terus.

" Tidak apa, aku akan berjuang " Ucap Hinata lirih

Kiba dan Shino menghela nafas, sahabatnya yang satu ini memang keras kepala " Baiklah kami akan menerima apapun keputusanmu, kami bukan bermaksud menghalangimu. Kami hanya ingin yang terbaik untukmu " Jelas Kiba pada Hinata, Hinata tersenyum mendengarnya.

* * *

><p>...<p>

Kini pagi telah berganti malam, Keadaan di manshion Hyuuga sangat sunyi, Hinata menatap bintang dari jendela kamarnya.

' _Apa yang akan kau lakukan jika semua itu tidak terjadi?
'_

Pertanyaan Kiba terus saja muncul bagaikan kaset rusak yang selalu diputar . Gadis itu terus menatap langit malam yang kelam, apakah penantian ini akan segera berakhir? Dan nyatanya Hinata masih tetap menunggu, seperti apa akhir semua kisah penantiannya.

Dalam cinta, kita harus lebih siap untuk tersakiti. Karena cinta tidak selamanya akan bersatu dan berakhir bahagia

Itulah yang Hinata tau, entah kisah cintanya akan berakhir dengan bahagia atau sebaliknya ?

" Malam ini sangat indah. Sepertinya jika aku latihan akan lebih baik, tetapi sebelum itu aku harus meminta izin pada Tou-san dulu " Hinata berdiri dan menuju ruangan ayahnya

Hinata P.O.V

Aku terus berjalan menuju ruangan Tou-san, kenapa rasanya hatiku tidak tenang saat ini? Aku mencoba selalu berfikir positif. Ruangan Tou-san tak jauh dari sini aku akan-

" Sudah kau putuskan? " Langkahku terhenti saat mendengar suara tetua Hyuuga.

" Belum " Eh? Tou-san ? jadi dia ada disini, kenapa ada pertemuan malam-malam begini ?

Aku mundur beberapa langkah agar bayanganku tidak terlihat dari pintu mereka.

" Hiashi, jangan terlalu lama memutuskan. Takdir Clan Hyuuga berada ditanganmu " Memutuskan? Tentang apa? Tunggu! Kenapa saat ini aku merasa cemas.

" Baiklah, aku sudah memutuskan- " Aku tidak boleh seperti ini, seorang Hyuuga tidak boleh menguping pembicaraan orang lain, sebaiknya aku menemui Tou-san nanti

Langka kaki ku bergerak kembali menuju kamarku hingga-

" â€“Hinata Hyuuga akan dikeluarkan dari clan Hyuuga "

DEG! DEG!

Langkah kaki ku kembali terhenti, A-apa yang dia katakan ? Apa aku tidak salah dengar? Itu suara Tou-san bukan? Lalu kenapa dia berbicara seperti itu.

" Ya baiklah, itu pilihan yang tepat daripada Hinata harus disegel menjadi bunke "

Hinata P.O.V End

Hinata terdiam di tempatnya, air mata perlahan mengalir membasahi

wajah miliknya. Hinata berjalan pelan kembali ke kamar.

SREET

Pintu shoji dibuka lalu ditutup perlahan, Hinata berjalan gontai dan berdiri di depan jendela, angin malam membelai wajah milik Hinata, sedangkan Hinata hanya memejamkan mata dan membiarkan air matanya mengalir.

" Ke-kenapa jadi begini? " Ucap Hinata lirih, Hinata membuka matanya perlahan mencoba memahami kondisi saat ini.

Ia sudah bisa menebak alasannya di keluarkan dari clan Hyuuga yaitu karena dirinya **lemah**. Ya itu adalah alasan yang sangat kuat.

Hinata menghela nafas dan membaringkan tubuhnya di futon.

" Kenapa harus begini? Apa aku memang tidak pantas menjadi bagian dari clan Hyuuga? " Tanya Hinata lagi, ia memejamkan matanya mencoba menenangkan fikiran .

" Sekarang aku harus bagaimana? Kaa-san jika kau masih ada disini, apa yang seharusnya aku lakukan ? Aku merindukanmu Kaa-san " Ucap Hinata lirih, ia lelah dengan semua ini dan berharap semoga semua ini hanya mimpi belaka.

* * *

><p>...<p>

Pagi ini Tsunade masih saja bergelut dengan dokumen-dokumen yang harus dia tanda tangani, wanita itu sesekali memijit pelipisnya yang terasa berdenyut-denyut.

TOK! TOK! TOK!

" Masuk " Ucap Tsunade, dari balik pintu terlihat Hinata, Naruto dan Sakura memasuki ruangan Tsunade.

" Ada apa Baa-san memanggil kami kesini ? " Ucap Naruto kesal

Tsunade menatap Naruto " Hm? Sepertinya kau sedang kesal, ada apa? "

" Bagaimana aku tidak kesal, aku sedang latihan bersama guru Kakashi lalu Baa-san tiba-tiba memanggilku " Jelas Naruto

" Latihanmu bisa kau lanjutkan nanti saja, aku punya misi untuk kalian bertiga "

" Tapikan- "

BLETAK!

" Aww, Sa-sakit Sakura-chan! " Ucap Naruto sambil mngelus kepalanya setelah dijitak oleh Sakura

" Diam! Dan dengarkan orang berbicara! " Ucap Sakura tajam, Naruto

yang mendengarnya hanya terdiam.

" Sudahlah, kalian aku panggil kesini karena ada sebuah Misi. Kalian akan aku beri misi rank C, dimana tugas kalian disini akan menyelidiki seseorang bernama Tazumo " Jelas Tsunade

" Tazumo ? siapa itu ? " Tanya Hinata

Tsunade mengambil sebuah poster dan menyerahkannya pada Hinata " Menurut laporan, Tazumo sering kali menyebabkan masalah dibeberapa desa kecil. Tidak ada yang tau siapa dia, hanya saja beberapa penduduk disana tidak sengaja melihat dia mengeluarkan jurus. " Jelas Tsunade

" Jadi kita akan membuntutinya? " Tanya Naruto yang melihat gambar Tazumo ditangan Hinata.

" Iya kau benar, misinya akan dilaksanakan besok " Ucap Tsunade tegas.

" Baik! " Ucap mereka bersamaan.

Naruto, Hinata dan Sakura keluar dari ruangan Hokage, Hinata merasa agak minder jika terus-terusan bersama Naruto dan Sakura tapi bagaimana cara untuk memisahkan diri dari mereka berdua ?

" Hinaataaa! " Harapan Hinata terkabul untuk hari ini, dilihatnya kearah sumber suara dan ternyata pemilik suara itu adalah Ino

Ino menghampiri Hinata, Naruto dan Sakura yang baru saja keluar dari tempat Hokage.

" Hinata maukah kau membantuku? " Tanya Ino

Hinata tersenyum " Baiklah, Ino-chan "

" Kau tidak memintaku untuk membantumu ? " Ucap Sakura kesal

Ino tertawa pelan " Tidak perlu. Kau bersama dengan Naruto saja, ayo Hinata! " Ino menarik lengan Hinata untuk segera pergi meninggalkan Naruto dan Sakura.

" Huh, Ino itu ada-ada saja! Ya sudah ayo kita pergi " Ucap Sakura meninggalkan Naruto. Sementara Naruto masih terdiam dan tak beranjak dari tempatnya, pandangannya mengarah pada punggung Hinata yang menjauh.

Naruto tidak tau ada apa dengan dirinya, tapi â€¦. Kenapa Naruto merasa Hinata seperti menghindar? Naruto menjadi semakin bersalah mengenai hal ini.

Tentang pernyataan cinta yang Hinata ungkapkan, bukannya Naruto tidak mau menjawabnya hanya saja dia bingung harus menjawab apa?

Dia begitu dilema, disatu sisi dia sangat mencintai Sakura dan disisi lain Hinata sangat mencintai dirinya? Kenapa sangat sulit untuk mengambil sebuah keputusan?

" Naruto! Mau sampai kapan kau disitu? Kau mau kutinggal " Teriakan Sakura berhasil membuyarkan lamunan Naruto. Naruto terkejut melihat

Sakura yang sudah jauh dari hadapannya.

" Sakura-chan! Tunggu aku! " Naruto hanya bisa menunggu, menungggu waktu untuk mengambil keputusan yang tepat.

.

Happiness

.

" Hinata terimakasih sudah membantuku " Ucap Ino sambil memeluk Hinata, akhirnya pekerjaan yang ibunya suruh bisa selesai dengan cepat berkat Hinata.

" Sama-sama, aku juga berterimakasih padamu " Hinata tersenyum menatap Ino

Ino menyadari sesuatu " Tentang hal tadi, tidak masalah untukku. Aku tau pasti sakit ya melihat orang yang kau sukai bersama orang lain? " Ucap Ino pelan.

Hinata tersenyum menatap Ino, dia memang merasakan hal itu tapi biarlah ia sendiri yang merasakannya.

Ia tidak mau orang lain ikut merasakan apa yang dia rasakan.

" Memang sakit, tapi mau bagaimana lagi? Memaksa dia untuk menatapku dan mencintaiku? Haha itu bukanlah diriku Ino-chan " Jawab Hinata pelan, Ino hanya tersenyum melihat Hinata

" Kau memang wanita kuat yang pernah aku temui, semoga saja kau bisa menemukan yang terbaik, entah itu Naruto atau bukan " Hinata hanya mengangguk dan sesegera mungkin berpamitan pada Ino mengingat langit mulai berubah warna.

Hinata sekarang telah berada dikediamannya, langkah kakinya ia pacu dengan cepat agar sesegera mungkin sampai di kamarnya.

Setelah mendengar percakapan waktu itu, Hinata memang tidak bertemu dengan Ayahnya tadi pagi karena dia sudah diminta Anbu agar segera menemui Hokage.

" Hinata-sama " Hinata membalikan badanya menoleh kearah seseorang yang memanggil namanya.

" Iya ada apa Kou? " Tanya Hinata pada pelayannya yang sudah Hinata anggap sebagai sahabatnya

" Hinata-sama diminta menemui Hiashi-sama "

DEG!

Jantung Hinata berpacu dengan cepat mendengar nama Ayahnya, ia merasakan firasat yang buruk tentang hal ini.

" Baik aku akan kesana segera, Terimakasih Kou " Ucap Hinata yang pergi meninggalkan Kou.

Hinata P.O.V

Dan disinilah aku. Tepat berada dipintu ruangan khusus pertemuan Clan Hyuuga. Aku tidak tau dengan apa yang akan terjadi namun â€¦ bagaimanapun juga aku harus menghadapinya.

SREEETT!

Pintu Shoji yang aku geser menghasilkan bunyi kecil namun mampu mengalihkan perhatian semua yang ada didalam ruangan tersebut.

Aku sedikit terkejut melihat semua anggota Clan Hyuuga, Souke ataupun Bunke bergabung disini. Bahkan aku dapat melihat Tou-san, Neji-niisan dan Hanabi yang duduk menantiku.

Aku melangkahkan kakiku menuju tempat yang sudah disediakan, para tetua menatapku namun aku hanya menampilkan senyuman yang biasa kutunjukan.

" Maaf telah membuat kalian semua menungguku " Ucapku pelan

Tou-san menatapku " Tidak masalah, kita akan mulai pembicaraan kita "

Ia segera mengalihkan pandangannya kearah semua anggota Clan Hyuuga " Kita merupakan Clan yang sangat terpandang dan juga dihormati penduduk desa, bukan hanya karena kita memiliki mata yang sangat istimewa namun kemampuan kita dalam berperang tidak bisa dipungkiri lagi "

Semua orang yang ada didalam ruangan itu mendengar apa yang Tou-san ucapkan, tidak ada seorangpun yang berani berbicara.

" Tapi itu semua tidak luput dari peran seorang pemimpin, untuk sekarang pemimpin Clan Hyuuga adalah aku namun untuk masa yang akan datang yang menjadi pemimpin kedua adalah Anak sah dari pemimpin Hyuuga " Aku menatap wajah Tou-san, kenapa sepertinya akan terjadi sesuatu?

" Hari ini aku akan memberikan pengumuman penting- " Aku melihat Tou-san menghembuskan nafasnya kasar

" Seperti yang kita tau, pemimpin Clan Hyuuga selanjutnya adalah Hinata Hyuuga " Aku terdiam mendengar ucapan Tou-san, aku tersenyum miris sepertinya hal yang menyakitkan akan segera aku dengar.

" Namun sayangnya Hinata tidak akan menjadi seorang pemimpin Clan Hyuuga " Sudah kuduga ini yang akan terjadi, semua anggota Clan terkejut dengan pernyataan yang Ayahku berikan. Tetapi aku hanya diam.

" Hinata memang bagian dari Clan Hyuuga namun menurut aturan yang selama ini kita jalankan, Anggota Clan Hyuuga tidak boleh lemah ataupun terlalu baik hati. Karena itu akan menjadi bumerang bagi Clannya dan siapapun anggota dari Clan Hyuuga yang lemah â€¦.. Harus menerima hukuman "

DEG!

Dan saat Tou-san mengatakan hal itu, rasanya dihatiku ini berdenyut-denyut . Aku memejamkan mataku dan menunduk menyembunyikan

airmataku yang keluar begitu saja.

Hinata P.O.V End

Seketika ruangan pertemuaan menjadi hening setelah Hiashi mengatakan hal itu. Mereka terlalu terkejut untuk mengungkapkan sesuatu terutama Hanabi, dia hanya melihat kearah Hinata.

Pandangan Hanabi sayu melihat Hinata, bagaimana perasaan Onee-channya? Kheh pertanyaan yang bodoh, siapapun yang berada diposisi Hinata saat ini mungkin sudah berteriak tidak terima.

Namun itu bukanlah sifat Hinata, Hinata akan menerima selalu keputusan yang Tou-sannya berikan dia benar-benar tidak sanggup untuk berkata_** Tidak **_

" Ada dua pilihan tentang Hukuman yang akan kau jalani- " Hiashi kembali berucap sambil menatap Hinata yang duduk tak jauh darinya.

"-Menjadi seorang Bunke atau â€¦ Keluar dari Clan Hyuuga "

Lagi-lagi pernyataan Hiashi membuat semua orang kecuali Hinata dan para Tetua Hyuga terkejut mendengarnya.

Neji masih menatap Hinata yang terus menunduk, dia tahu Hinata sangat sedih sekarang. Hatinya pasti sangat terpukul. Tapi mau bagaimana? Ia hanya berasal dari golongan Bunke dan tidak bisa melakukan apapun.

" Hinata-sama " Ucap Neji lirih

Hiashi menghela nafas " Kami telah berunding dan menyetujui untuk memilih agar kau keluar dari clan Hyuuga, tapi kami akan memberikan kesempatan padamu untuk memilih " Ucap Hiashi pelan, rasanya dia sendiri juga tidak rela melepaskan anaknya.

Namun sebagai seorang pemimpin dia tidak mungkin membela Hinata didepan banyak orang, Hiashi hanya merutuki dirinya sendiri yang tidak bisa melindungi Hinata.

" Jika kau memilih menjadi Bunke, maka segel di dahi Neji akan kami pindahkan ke dahimu- "

" Tetapi jika kau memilih untuk keluar dari Clan Hyuuga, kau juga akan keluar dari Desa Konoha. Kami akan memindahkanmu ke daerah tak jauh dari Konoha, disana ada sebuah rumah tua yang ditempati oleh Junko Baa-san, seorang Souke dari Clan Hyuuga. Kau akan tinggal dan membantu dirinya. " Jelas Hiashi panjang lebar.

Hinata terdiam, ia menghapus air mata yang ada di wajahnya. Hinata memejamkan matanya dan menghela nafas perlahan. Ia memutuskan mengangkat kepalanya dan menatap Ayahnya.

Tidak ada raut kesedihan diwajahnya, bahkan anggota Hyuuga terkejut melihat wajah Hinata yang terlihat serius dan tegas. Hinata menatap kearah Hiashi.

" Aku memilih â€¦. Keluar dari Clan Hyuuga " Hinata mengatakan dengan tegas dan percaya diri. Semua orang yang ada disini terkejut mendengar ucapan Hinata.

Dimana dirinya yang selalu mengucapkan kata lembut? Dimana dirinya yang saat berbicara bahkan takut untuk menatap wajah orang lain ?

Hinata tau sebisa mungkin dia harus menahan perasaanya sekarang, karena tidak ada yang bisa membantunya untuk keluar dari masalah ini. Ia memang seorang anggota Clan yang tidak berguna.

" Baiklah, kau sudah mengambil keputusan maka 2 hari lagi kau akan resmi keluar dari Clan Hyuuga " Ucap Hiashi.

Hinata tersenyum dan segera berdiri dari tempatnya " Baiklah, karena pembicaraan ini sudah selesai saya akan pergi. Permisi " Hinata melangkahkan kakinya keluar ruangan.

Ia menggeser pintu Shoji dan menutupnya perlahan meninggalkan semua anggota Hyuuga yang menatap dirinya terutama Neji.

" Baiklah kita lanjutkan topik berikutnya "

Disisi lain Hinata masih berjalan dengan tenang mnjauhi ruangan tersebut dan segera masuk kekamarnya. Hinata terdiam di belakang pintu.

Ia memegang dadanya yang terasa sakit, lagi dan lagi air matanya menerobos keluar membasahi wajah mulus Hinata.

Hinata terduduk dan bersender dibelakang pintu Shoji miliknya. Ia masih terus memegang dadanya yang entah kenapa terasa nyeri.

Hidup ini penuh pilihan. Salah satu pilihan tersulit adalah memutuskan apakah kamu harus menyerah atau berusaha lebih keras.

Namun mungkin ini lah yang terbaik. Menyerah dan melepaskan keluarga yang sangat kau sayangi.

" Kaa-san maafkan Hinata " Ucap Hinata lirih. Biarlah dia menangis untuk hari ini, Mencoba menerima apa yang telah ditakdirkan untuknya.

Dibalik setiap tawa ada airmata perjuangan untuk bangkit dari keterpurukan hidup dan Hinata tau akan tiba saat dimana ia bisa melewati semua ini.

* * *

><p>Author Come Back dengan cerita baru dan pair baru, Yuhuu~<p>

Please

R

E

V

I

E

W

...

2. Chapter 2

**Happiness
>

.

.

Disclaimer : Naruto tetap milik Masashi Kishimoto

Cerita ini milik Author ya :)

Rated T

Pair : SasuHina

**WARNING! : OC, TYPO, ABAL-ABAL DAN KESALAHAN LAIN YANG MUNGKIN TERJADI. **

SEMOGA DIMENGERTI :)

**::
>

Don't Like? Don't Read!

* * *

><p>...

Chapter sebelumnya :

Hidup ini penuh pilihan. Salah satu pilihan tersulit adalah memutuskan apakah kamu harus menyerah atau berusaha lebih keras.

Namun mungkin ini lah yang terbaik. Menyerah dan melepaskan keluarga yang sangat kau sayangi.

" _Kaa-san maafkan Hinata " Ucap Hinata lirih. Biarlah dia menangis untuk hari ini, Mencoba menerima apa yang telah ditakdirkan untuknya. _

Dibalik setiap tawa ada airmata perjuangan untuk bangkit dari keterpurukan hidup dan Hinata tau akan tiba saat dimana ia bisa melewati semua ini.

â€¦

Happiness

...

Malam telah berganti menjadi pagi. Gadis bermata _Amethsyt_ sudah tidak lagi berada dikamarnya, saat ini gadis yang dimaksud sedang berada di depan gerbang Konoha.

Bersama pemuda bermata_ Blue Sapphire_ dan juga gadis bermata _Emerald._

" Jadi, menurut informasi yang Hokage-sama dapatkan, Tazumo sedang berada di Kirigakure " Jelas Sakura

Hinata dan Naruto mengangguk, " Artinya langkah awal kita adalah menuju ke desa Kirigakure " Ujar Hinata

" Iya kau benar Hinata, dan semoga saja misi ini berjalan dengan mudah " Ujar Sakura yang menatap hutan dihadapannya.

Sebentar lagi mereka bertiga akan pergi meninggalkan desa Konoha untuk melaksanakan misi yang telah diberikan.

Hinata merasa ini seperti bukanlah misi, mengingat setelah dirinya resmi keluar dari Clan, dirinya juga akan pindah tempat tinggal, bukan?

" Hinataa! Kau mau tertinggal " Teriakan Naruto membuyarkan lamunanya, Hinata terkejut melihat Sakura dan Naruto sudah pergi terlebih dahulu meninggalkannya.

Dengan cepat Hinata memacu langkahnya melompati dahan-dahan yang ia pijak. Langkahnya semakin dekat dengan Naruto dan Sakura.

Hinata dapat melihat punggung Sakura dan Naruto dari belakang, disana Hinata merasa cemburu dengan kedekatan Sakura dan Naruto.

Hinata menggelengkan kepalanya kasar _' Apa yang kau pikirkan Hinata! Kalian sedang menjalankan misi! Kau tidak boleh melamun dan kau harus fokus! ' _Batin Hinata

Namun sepertinya mata Hinata menolak mendengar perintah dari otaknya, karena pandangan Hinata masih tertuju pada Sakura dan Naruto yang berada di depannya.

Hinata seakan membayangkan dia lah yang menggantikan posisi Sakura disana, ia membayangkan Naruto dan dirinya berjalan berdampingan dan Naruto menggenggam tangan milik Hinata.

Namun Hinata tau, itu hanyalah **impian yang tidak bisa diraih.**

Sakura menoleh kebelakang dan melihat Hinata bertingkah aneh " Apa yang kau fikirkan, Hinata-chan? " Sakura mensejajarkan langkahnya sehingga ia berjalan disamping Hinata.

Hinata menggeleng pelan, bagaimana ia bisa cerita dengan orang yang sebenarnya mengganggu fikirannya.

" Ha-hanya masalah kecil di Clan " Ujar Hinata sambil tersenyum, Sakura ikut tersenyum ia merasa Hinata baik-baik saja â€“walau kenyataan tidak begitu-.

" Baiklah! Kita harus semangat Sakura-chan! Hinata juga harus berjuang! Setelah misi ini berhasil aku akan mentraktir kalian berdua " Naruto berujar dengan senyuman khas miliknya.

" Huft! Kau hanya memikirkan makanan! " Ujar Sakura kesal, Naruto menatap Sakura.

" Tidak! Aku juga selalu memikirkanmu, Sakura-chan " Naruto terseyum melihat Sakura.

BLETAK!

Lagi-lagi Sakura memukul kepala Naruto dengan tangannya, Hinata yang melihatnya hanya menatap ngeri Sakura.

" Bo-bodoh! "

Hinata terdiam, ia bisa melihat rona tipis diwajah Sakura. Hinata kembali merasakan sakit saat melihat keakraban mereka berdua.

Bukannya ingin bersikap egois, tapi bisakah Naruto memperhatikan dirinya walau hanya sebentar saja?

' _Tidak mungkin! Berhentilah bersikap bodoh dengan memikirkan hal itu Hinata '_ Batin Hinata berteriak.

Daripada menghayal terlalu banyak, Hinata memutukan untuk mengawasi keadaan disekitar mereka dengan Byakugan miliknya.

" Cukup aman " Ucap Hinata pelan, walaupun pelan Naruto dan Sakura tetap bisa mendengarnya.

" Walaupun dirasa cukup aman, kita harus tetap berjaga-jaga " Tegas Naruto

" Baiklah! " Jawab Hinata dan Sakura bersamaan.

* * *

><p>â€¦<p>

Perjalanan dari Konoha menuju Kirigakure hanya membutuhkan waktu 1 hari bagi mereka.

Hinata, Naruto dan Sakura bisa saja sampai dengan cepat namun mereka lebih memilih untuk beristirahat. Lagi pula Hinata sepertinya sudah kelelahan karena mengaktifkan Byakugannya tanpa henti.

Mereka mengumpulkan persediaan kayu bakar dan juga beberapa ikan yang sempat mereka tangkap tadi sore.

Api telah Naruto nyalakan karena merasa udara dingin semakin menusuk. Naruto, Hinata dan Sakura mengelilingi api unggun yang mulai menghangatkan mereka.

Kepala Hinata terasa berdenyut-denyut, apalagi didaerah sekitar mata. Inilah resiko menggunakan Byakugan terlalu lama.

Walaupun sudah menyalakan Api, udara dingin masih terasa dikulit mereka. Seperti sekarang ini Hinata dapat melihat Sakura yang masih menggigil walaupun sudah didepan Api unggun.

Tubuh Sakura kedinginan karena baju misi yang ia kenakan berlengan pendek, tidak seperti baju misi milik Hinata dan Naruto.

Naruto yang menyadari Sakura kedinginan hanya menatapnya sendu, dia sangat ingin memberikan jaketnya untuk menghagatkan Sakura.

Tapi dilain sisi ia tidak nyaman dengan Hinata karena dirinya hanya memperhatikan Sakura, Hinata mengerti keadaan disini. _**Hinata merasa seperti penganggu**_.

Hinata berdiri, membuat Naruto dan Sakura menoleh " Aku tinggal sebentar ya, aku ingin mencari sumber air disekitar sini " Ujar Hinata dengan senyumnya.

Tak lupa tangan mulus Hinata memeluk dirinya sendiri sebagai pengganti api unggun. Hinata meninggalkan Naruto dan Sakura berdua.

Tak lama Hinata pergi, suasana menjadi hening. Tak ada yang berniat mencari topik pembicaraan, mereka berdua tenggelam dalam diam.

SREEET!

Naruto membuka jaketnya dan meletakannya dipunggung Sakura. Sakura terkejut menerima perlakuan Naruto.

" Jangan! Nanti kau- "

" Sudahlah jangan fikirkan aku, yang penting kau tidak merasa kedinginan " Ujar Naruto

Sakura tersenyum mendapati perhatian dari Naruto. Ia memang sedikit demi sedikit membuka hatinya untuk Naruto.

" Terimakasih " Ujar Sakura pelan, Naruto tersenyum lembut.

" Tidak perlu berterimakasih, aku melakukan semua ini hanya untukmu " Ucapnya sambil menggenggam tangan Sakura yang dingin.

Naruto mengira Sakura akan menepis tangannya namun tanpa didiuga Naruto, Sakura juga menggenggam tangannya erat.

" Sa-sakura-chan " Naruto gugup saat Sakura menggenggam tangannya

" Naruto, aku- "

" Kau kenapa? " Tanya Naruto penasaran.

" â€“aku â€¦ ingin membuka hatiku, untukmu " Sakura memalingkan wajahnya yang memerah.

Naruto terdiam dan mengerjapkan matanya perlahan.

" Tapi, aku tidak enak dengan Hinata " Ucap Sakura pelan.

Sakura mendekatkan tubuhnya dan menyenderkan bahunya di dada bidang Naruto. Naruto hanya tersenyum pelan, mungkin penantiannya selama ini akan terbalaskan.

" Aku tidak ada hubungan dengan Hinata " Jawab Naruto tegas

Seseorang yang dari tadi bersembunyi di belakang pohon besar hanya terduduk sambil memeluk lututnya sendiri.

Tubuhnya bergetar hebat menahan isakan yang setiap saat bisa keluar. Gadis itu menggigit bibir bawahnya menahan rasa sakit dihatinya.

Hinata semakin terisak mendengar percakapan Naruto dan Sakura. Hatinya terasa rapuh seketika, ia tidak bisa membiarkan Naruto pergi. Dirinya memang egois! Tapi hanya untuk kali ini saja, hanya untuk Naruto, Hinata berbuat egois.

Karena tidak tahan mendengar percakapan Naruto dan Sakura, Hinata memilih pergi dan mencari sumber air sesuai dengan tujuannya.

Tak lama Hinata menemukan lokasi air terjun yang indah dan tak jauh dari tempat mereka istirahat.

Hinata menatap air terjun dihadapannya yang sangat indah, disekitarnya terdapat kunang-kunang yang menyebar dimana-mana.

Mata Hinata menatap objek yang tak jauh darinya. Hinata mendekat dan mengambil batu yang menjadi objeknya.

Batu-batu kecil yang Hinata genggam perlahan dilempar satu persatu kearah air terjun didepannya.

" Apa aku harus egois atau merelakan Naruto-kun? " Ujar Hinata pelan masih dengan melempar batu kecil dari tangannya

" Tapi, apa aku bisa merelakannya? Aku sangat mencintai Naruto-kun, tapi Naruto-kun tidak mungkin mencintaiku " Perlahan tangan Hinata berhenti melempar batu kecil.

Tangannya mengepal erat mencoba melampiaskan kesalnya dengan tangan yang menggenggam batu.

Air mata lolos satu persatu membasahi wajahnya. Hinata menangis, ia membeci dirinya yang lemah! Dia benci dirinya yang terlalu mencintai Naruto!

Namun untuk apa menangis? Apakah dengan menangis Naruto akan mencintainya? Bodoh jika hal itu terjadi!

SREEK! SREEK!

Semak-semak dibelakang Hinata bergoyang, namun Hinata tidak terkejut sama sekali, karena dia tau siapa orang itu.

" Kenapa masih disini, Hinata? " Ya! Siapa lagi kalau bukan Naruto yang menghampirinya.

Hinata terdiam dan tidak menjawab pertanyaan Naruto.

" Kau kenapa? " Tanya Naruto lagi

Hinata menggeleng " Aku hanya merindukan Kaa-san " Ucap Hinata pelan

" Oh, aku kira kau kenapa-kenapa " Ujar Naruto lega, Hinata tersenyum miris mendengar ucapan Naruto. Kenapa baru sekarang Naruto mengkhawatirkan dirinya.

Mereka terdiam, Hinata sama sekali tidak tertarik untuk memulai pembicaraan. Ia lebih memilih menatap air terjun dihadapannya.

Sementara Naruto tiba-tiba merasa canggung dengan situasinya kini.

" Ada yang ingin aku bicarakan " Naruto menghela nafas lega karena bisa mengucapkan kata-kata yang sedari tadi ia pendam.

Hinata masih menatap air terjun dihadapannya dengan seksama " Bicaralah " Ujar Hinata pelan

" Ini tentang â€¦ Pernyataan cintamu "

DEG!

Bahu Hinata menegang saat Naruto mengatakan hal yang tidak ingin ia dengar, tapi ini akan menjadi keputusannya.

Hinata berbalik dan menatap Naruto, " Aku akan menerima apapun jawaban yang kau berikan " Ujar Hinata sambil tersenyum

Naruto menatap Hinata, " Maafkan aku- " Naruto menggantungkan kalimatnya.

Hinata sudah menebak apa yang akan dikatakan Naruto padanya

" â€“ Aku mencintai Sakura "

BINGO! Tebakan yang tepat Hinata. Hinata kembali menatap Air terjun yang sempat ia alihkan demi Naruto.

Dan Hinata sudah memilih apa yang harus ia lakukan.

" Terimakasih, sudah mau menjawabnya " Ujar Hinata pelan

Naruto menunduk saat Hinata tidak menatapnya lagi, sepertinya Hinata sedih mendengar jawaban Naruto

" Hinata, aku menganggapmu sebagai adik- "

" Sudahlah, aku tidak sedih kok. Aku akan senang jika Naruto-kun senang " Ucap Hinata tersenyum dan menghadap Naruto

" Kau berbohong, Hinata! Aku tau kau sedih karena hal ini " Ucap Naruto pelan, ia mencoba menggenggam tangan Hinata namun Hinata mundur selangkah dari Naruto

Hinata masih tersenyum menatap Naruto " Memang menyakitkan ketika membiarkanmu pergi. Tetapi akan lebih menyakitkan jika terus

menahanmu "

Nafas Naruto tercekat mendengar ucapan Hinata, Naruto tidak ingin Hinata tersakiti karena dirinya tapi dilain sisi Naruto sangat mencintai Sakura.

" Kau tidak perlu cemas Naruto-kun, cinta bertepuk sebelah tangan itu memang sakit. Tapi, lebih sakit lagi kalau harus pura-pura cinta. " Hinata menggapai tangan Naruto dan meletakannya kearah dada Naruto.

" Cinta itu adalah ketulusan karena didalamnya tidak ada unsur paksaan ataupun hinaan. Aku akan lebih senang karena Sakura-chan adalah pilihan yang tepat untukmu " Naruto terdiam, Hinata melepaskan pegangannya.

Mulut dan hati memang berbeda, Hinata mengatakan bahwa dia merelakan Naruto namun Hatinya masih berharap Naruto menunggunya. Tapi itu hal yang mustahil.

" Kau kembalilah duluan, Sakura-chan akan curiga jika kau lebih lama disini "

" Tapi- "

" Sebentar lagi aku menyusul " Potong Hinata cepat

Naruto menghela nafas, " Baiklah, jangan lama-lama dan hati-hati "

" Iya " Jawab Hinata seadanya

* * *

><p>â€¦<p>

Hinata berhasil menenangkan fikirannya selama 30 menit di depan air terjun, ia sempat membasuh wajahnya dan mengambil beberapa liter air untuk persediaan mereka besok.

Hinata harus membiasakan dirinya untuk berhenti mengejar Naruto. Karena itu adalah usaha yang sia-sia.

TRINGG! TRINGG!

Mata Hinata membulat mendengar suara dentingan kunai ditempat mereka istirahat. Hinata mendekat perlahan.

Ia tidak langsung menampakan dirinya karena itu adalah hal yang bodoh. Hinata mengintip dibalik semak-semak.

Mata byakugannya memang belum pulih sepenuhnya tapi Hinata masih bisa menggunakannya sedikit.

Hinata mengaktifkan byakugan miliknya dan melihat apa yang terjadi. _Amethsyt_ miliknya membulat sempurna.

Naruto dan Sakura sedang berkelahi dengan Ninja asing yang tiba-tiba datang. Jumlahnya sekitar â€¦ 3 orang.

Namun Hinata bisa merasakan bahwa Ninja yang dihadapi Naruto dan

Sakura bukanlah ninja biasa. Mereka setingkat dengan Jounin.

Mata Hinata kembali terkejut melihat kunai yang dilemparkan kearah Naruto. Naruto terlalu menjaga Sakura sehingga dia tidak memerhatikan sekelilingnya.

" Naruto-kun! Awas "

CRASSHH! BRUUK!

Hinata mendorong Naruto yang sedang menjaga Sakura, sehingga Naruto dan Sakura jatuh. Dengan cepat Naruto memeluk Sakura agar tubuhnya tidak terhempas.

Sementara Hinata terguling dan menubruk pohon besar didepannya. Ia meringis kesakitan melihat lengan bajunya yang sobek dan mengeluarkan darah.

Orang yang melihat kedatangan Hinata terkejut namun dengan cepat mereka menyeringai senang.

" Ternyata yang kita inginkan datang sendiri pada kita " Ucap laki-laki setingkat Jounin itu senang.

Hinata tidak mengerti dengan perkataan yang dimaksud laki-laki itu.

" Lari Hinata! Dia menginginkanmu! " Teriak Sakura

Hinata terkejut dan membelalakan matanya, baru saja ia ingin melangkah pergi, tiba-tiba terpaksa terhenti karena Hinata merasakan tarikan kuat dari rambutnya.

Iya! Laki-laki itu sedang menarik rambut Hinata.

" Hey! Saito kau bisa melukainya! " Ujar laki-laki lain yang berada dibelakang pemuda bernama Saito

" Tenang saja, aku tidak akan mungkin melukai gadis ini " Ujar Saito

Hinata meringis kesakitan saat tarikan dirambutnya semakin menguat.

" Le-lepas! " Hinata berucap dengan sekuat tenaga

" Heh? Aku tidak akan dengan mudah melepaskan mangsaku " Ujar Saito sambil menyeringai

Naruto menatap tidak suka dengan perlakuan Saito, bagaimanapun juga Hinata adalah Sahabatnya.

Naruto mendekati Saito," Rasakan ini ! RASENGAAN! "

DUUAARR!

Tubuh Saito terhempas kebelakang sementara Naruto menggendong Hinata dan menuju tempat Sakura.

Naruto menurunkan tubuh Hinata dan disambut dengan teriakan

Sakura.

" Hinata! Kau baik-baik saja? " Teriak Sakura panik

Hinata memegang kepalanya " Y-ya, aku baik. Siapa mereka? Kenapa mereka mengincarku ? " Tanya Hinata bertubi-tubi

" Tadi mereka datang dan mencarimu, kami tidak tau apa yang mereka mau hanya saja mereka membicarakan tentang mata Byakugan! " Jelas Sakura

DEG!

Hinata menegang, Byakugan? Apa hubungan Hinata dengan Byakugan? Apakah mereka akan mengambil mata Hinata?

" Si-siaal! " Saito menggeram diseberang sana, membuat pandangan Hinata teralihkan

" Apa maumu! " Teriak Hinata lantang, Sakura dan Naruto terkejut mendengar suara Hinata

" Cih! Aku disini untukmu, Hyuuga Hinata " Jelas Saito

Hinata menekuk alisnya, " Apa maksudmu! "

Jounin dibelakang Saito mulai berbicara, " Kau belum mengerti? Kami disini karena mencarimu. "

" Me-mencariku? "

" Hahhaha, Junko jelaskan padanya dengan detail. Gadis ini mungkin sedikit kehilangan konsentrasi " Ucap Saito

Laki-laki berambut putih dibelakang Saito kini telah berada disampingnya, " Kami membutuhkan mata Byakugan milikmu "

Ucapan Junko berhasil membuat Hinata terduduk, Ia memegang kepalanya yang terasa berdenyut-denyut.

Ini sudah batas Maximal penggunaan Byakugan.

" Hinata! " Naruto dan Sakura berteriak melihat Hinata terduduk, dengan cepat mereka menghampiri Hinata namun sialnya-

DUAAAGGHH!

Wajah Naruto ditendang oleh laki-laki bersurai _Maroon_ yang tadi berdiri dibelakang Saito.

" Naruto! " Sakura berteriak cemas, baru saja ia akan menghampiri Naruto untuk menolongnya tiba-tiba lengan Sakura ditarik oleh Munko lelaki bersurai Maroon tersebut.

" Le-lepaskan! " Teriak Sakura memberontak, sekarang rambut milik Sakura yang ia Tarik.

" Gadis yang merepotkan! " Ucap Munko geram

Hinata yang melihatnya hanya terdiam, ia tidak bisa melakukan apa-apa bahkan saat Saito menarik pergelangan tangannya dan mendekap Hinata.

" Kumohon! Le-lepaskan gadis pink itu! " Hinata memohon kepada Saito.

Saito tidak menjawab pertanyaan Hinata, kini tangan Saito menarik rambut Hinata dan tangan sebelahnya memegang Kunai yang berkilauan.

" Gadis pink itu? Baiklah tapi kurasa kami tidak dapat memutuskan, bocah kuning itu yang akan memilih " Ujar Saito tenang dan menatap Naruto yang sedang menatapnya juga.

Saito menatap Munko yang menarik rambut Sakura " Lepaskan rambutnya, dan cengkram lengannya saja " Perintah Saito

Munko yang telah diberi perintah segera melaksanakan apa yang diberitahukan Saito,

" Sa-sakura-chan! " Naruto menatap Sakura dengan pandangan terluka

" Hei Bocah! " Panggil Saito, Naruto menoleh dan menatapnya tajam

Saito menyeringai puas, " Aku memberimu dua pilihan, pilih gadis yang akan kau selamatkan. Gadis berambut pink itu atau Hyuuga ini ? " Tanya Saito sambil menatap Naruto tenang.

Naruto mengepalkan tangannya, " Waktumu takkan lama, jika kau memilih gadis Pink itu, Hyuuga ini akan menjadi milik kami dan jika kau memilih Hyuuga ini maka gadis Pink itu akan menjadi santapan kami " Saito berujar sambil menatap Sakura dengan seringainya.

" Naruto! Tolong aku! " Teriak Sakura. Air matanya mengalir saat merasakn tangan pemuda itu mulai membelai wajah Sakura

Naruto membelalak melihat pemuda yang mencengkram Sakura. Tangannya membelai wajah dan rambut gadis yang ia cintai.

Sementara Saito menempelkan kunai miliknya yang sangat tajam kearah pipi mulus Hinata.

Saito membisikan sesuatu, " Kau taukan dia akan memilih siapa " Ucap Saito dengan seringainya. Namun Hinata tidak memperdulikan ucapan Saito pandangannya masih tertuju kearah Naruto.

Sakura semakin menggeliat taknyaman saat tangan Munko mulai turun dan membelai leher Sakura lalu membelai pundak Sakura
dan-

DUAAGGGHH!

Pukulan telak dari Naruto membuat Munko menghantam kayu dibelakangnya. Dan seketika juga Munko tewas ditempat.

Hinata terkejut melihat amukan Naruto, sementara Saito hanya menyeringai, "Junko serang bocah itu! "

Junko berlari dan menghajar Naruto namun nasibnya sama dengan Munko, tendangan dari Naruto berhasil mengalahkan Junko.

Tubuh Sakura bergetar menahan isakannya, dengan segera ia memeluk Naruto. Naruto tak butuh waktu lama untuk membalas pelukan Sakura.

" Na-naruto, aku takut " Isak Sakura, Naruto hanya membelai rambut Sakura

" Tenanglah aku ada disini " Ucap Naruto pelan

Hinata yang melihat kemesraan Naruto dan Sakura hanya terdiam, tak ada hak baginya untuk marah. Ia sudah memutuskan menjauhi Naruto.

" Adegan yang mengharukan- "

Naruto dan Sakura menatap Saito, hampir saja mereka lupa bahwa Hinata masih disandera oleh Saito

" â€“ Kau sudah memilih bocah, baiklah sampai jumpa
"

BOOFFTT!

Saito melemparkan bom asap dan pergi meninggalkan Naruto dan Sakura dengan membawa Hinata.

Mereka berdua menjauh dari tempat Naruto dan Sakura, Saito menggendong Hinata dibahunya.

Hinata hanya bergerak sebisanya, karena ia tau dirinya tidak bisa brgerak lebih. Namun Hinata tidak mau kalah dengan Saito.

Hinata menerjang Saito dengan tiba-tiba dan hal itu berhasil membuat Saito melepaskan Hinata. Saito menggeram kesal melihat Hinata.

" Kau akan menyesal ! " Ujar Saito sambil menatap Hinata tajam

Hinata tersenyum kecil, " Kau yang akan menyesal "

TRAANG! TRAANGG!

Perkelahian terjadi di antara Hinata dan Saito, mereka saling menyerang satu sama lain. Hinata mengerahkan kemampuannya sebisa mungkin, beberapa kali Hinata berhasil memojokan Saito.

Saito tersungkur saat menerima pukulan Hinata _' Sial! Ternyata dia hebat juga! '_ Rutuk Saito

Hinata akan segera melancarkan aksinya dan membuat Saito kalah tetapi sebelum itu terjadi tubuh Hinata terjatuh dan memuntahkan darah.

Saito menyeringai, ternyata dia juga punya titik lemah. Pandangan Hinata memudar _' A-aku sudah memaksakan tubuh ini! '_ batin Hinata lemah

Ia dapat melihat Saito yang mendekat kearahya, tangan Saito menggenggam pisau kecil dan dilapisi chakra.

" Saatnya mengambil mata milikmu, Hinata Hyuuga " Ucap Saito mengejek, Hinata tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Tubuhnya tidak bisa digerakan sama sekali dan mungkin inilah akhir hidup Hinata.

SREEETT! CRAASHH!

Hinata merasakan sesuatu yang kental membasahi wajahnya baunya seperti bau darah, Hinata bertanya-tanya apakah mata miliknya sudah diambil?

Hinata memaksaan matanya yang sulit dibuka, dan dihadapannya Hinata dikejutkan dengan tubuh Saito yang mati dililit ular. Setelah itu Hinata tidak merasakan atau melihat hal lain lagi karena kesadarannya menghilang sempurna.

* * *

><p>...<p>

Yuhuu~ Up chap 2! Balas review kilaaat deeh :v

sri. .3 : Siaaapp!

sasuhina69 : Secepatnya kok ;)

Esya. : Terimakasih buat kritikannya, hanya saja nggak semua chara rookie disana mngkambing hitamkan Naruto kok, Kiba dan Shino bukan mengkambing hitamkan Naruto tapi dia hanya gamau Hinata disakiti dan menyuruh Hinata agar mencari orang lain. Mengenai alasan Hinata menyerah memang sudah Author fikirkan dari awal dan inilah hasilnya. Author sudah memberi kejelasan tentang hubungan mereke berdua. Sekali lagi terimakasih sudah mereview dan terimakasih sudah menyukai karya ini ;)

Mita622 : Wokeeh (y)

thomas dattebayo : Gimana cara ngasih taunya?

NurmalaPrieska : Udah lanjut nih XD

nana chan : Muncul kok nanti tapi ;P heheh

ika chan : Sudaaah

MIO08 : Sudah lanjuut

Sekian balasan dari Author ;;)

R/R

3. Chapter 3

**Happiness
>

.

.

Disclaimer : Naruto tetap milik Masashi Kishimoto

Cerita ini milik Author ya :)

Rated T

Pair : SasuHina

**WARNING! : OC, TYPO, ABAL-ABAL DAN KESALAHAN LAIN YANG MUNGKIN TERJADI. **

SEMOGA DIMENGERTI :)

**::
>

Don't Like? Don't Read!

* * *

><p>...<p>

Chapter sebelumnya:

" _Saatnya mengambil mata milikmu, Hinata Hyuuga " Ucap Saito mengejek, Hinata tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Tubuhnya tidak bisa digerakan sama sekali dan mungkin inilah akhir hidup Hinata._

SREEETT! CRAASHH!

Hinata merasakan sesuatu yang kental membasahi wajahnya baunya seperti bau darah, Hinata bertanya-tanya apakah mata miliknya sudah diambil?

Hinata memaksaan matanya yang sulit dibuka, dan dihadapannya Hinata dikejutkan dengan tubuh Saito yang mati dililit ular. Setelah itu Hinata tidak merasakan atau melihat hal lain lagi karena kesadarannya menghilang sempurna.

::

Happiness

::

Bola mata berwarna _Amethyst_ itu perlahan terbuka, tak lupa dengan kerjapan matanya untuk menyesuaikan cahaya yang masuk. Pemandangan yang pertama kali dia lihat adalah langit-langit ruangan berupa kayu-kayu.

Hinata memejamkan matanya kembali saat merasakan kedutan di mata miliknya.

" Akkh! " Hinata meringis kesakitan, tangannya memegang matanya yang memiliki Byakugan itu.

TAP! TAP! TAP!

Hinata dapat mendengar suara langkah kaki yang semakin mendekat kearahnya, ia tidak bisa melihat siapa yang datang karena kedutan dimatanya itu.

" Kau sudah sadar " Suara itu terdengar oleh Hinata, ia pernah dengar suara ini tapi tepatnya kapan Hinata tidak mengingatnya. Dari suaranya Hinata tau dia seorang laki-laki.

" Si-siapa kau? " Tanya Hinata pelan masih dengan memegang matanya yang mulai berkurang rasa sakit.

Hinata dapat merasakan tangan orang itu memindahkan tangan milik Hinata yang memegang mata Byakugannya sedari tadi.

" A-apa yang kau lakukan " Ujar Hinata lemah, tubuhnya terasa sakit di setiap bagian.

" Aku memeriksa matamu terlebih dahulu " Ujarnya pelan, Hinata hanya mempasrahkan dirinya. Hinata yakin laki-laki dihadapannya ini tidak memiliki niat jahat.

Laki-laki itu mulai mengeluarkan jurusnya, Hinata merasakan sesuatu dimatanya.

Berselang beberapa menit Hinata meraskan kedutan dimatanya telah menghilang sepenuhnya.

Karena rasa penasaran Hinata sangat kuat ia memutuskan membuka mata miliknya dan menampilkan bola mata berwarna _Amethyst _itu.

Awalnya memang terasa kabur, ia hanya dapat melihat rambut pria itu berwarna perak.

Hinata kembali memejamkan matanya lalu membukanya kembali secara perlahan. Ia dapat melihat sosok laki-laki yang menggunakan kacamata dan rambut berwarna perak tak lupa dengan mata yang berwarna Hitam.

" Kau siapa? Sepertinya aku pernah bertemu denganmu " Ujar Hinata pelan, ia berusaha mendudukan dirinya namun ia tidak bisa melakukannya. Pemuda itu mulai membantu Hinata duduk.

" Terimakasih " Ujar Hinata dan dibalas anggukan singkat.

Hinata menatap pemuda itu, " Jadi bisakah kau menjawabnya? " Tanya Hinata

Pemuda itu tertawa pelan dan mendapatkan pandangan bingung dari Hinata.

" Ternyata kau masih mengingatku ya. "

" Hm? "

" Kau benar kita memang pernah bertemu sebelumnya, tepat saat Ujian Chunnin dulu dimana kau pingsan saat menonton Nii-sanmu dan juga â€¦ Naruto "

DEG!

Hinata terdiam mendengar ucapan pemuda itu. Ia ingat dirinya sempat menonton pertarungan Neji melawan Naruto, tetapi ia pingsan karena luka akibat pertarungannya dengan Neji.

Saat Hinata sadar ia diberi tahu bawa dia diobati oleh ANBU misterius namun tidak ada yang tahu siapa ANBU itu.

Tak hanya itu mendengar pemuda dihadapannya menyebut nama **Naruto** membuat Hinata kembali mengingat masa lalu, Hinata menggeleng pelan. Ia harus melupakan Naruto.

Naruto itu sudah mempunyai seseorang yang berharga dihidupnya, mana mungkin Hinata membuat Naruto berpaling padanya.

Setidaknya itu lebih baik, Hinata menerima apapun yang terjadi karena hidup tak selamanya indah tapi yang indah itu tetap hidup dalam kenangan.

" Kau baik-baik saja? " Hinata menatap pemuda itu dan tersenyum kecil

" Iya, aku baik-baik saja, jadi kau yang waktu itu ? " Tanya Hinata lagi

Pemuda itu mengangguk, " Iya, aku Yakushi Kabuto. Kau bisa memanggilku Kabuto " Ucapnya sambil tersenyum pada Hinata.

Hinata membalas senyumannya, " Ah iya, kita dimana? " Tanya Hinata. Hampir saja ia lupa tentang tempat yang ia tinggali saat ini.

" Kita ada di markas Orochimaru-sama "

Mata milik Hinata membulat " A-apa! "

Apa yang baru dikatakannya? Orochimaru? Hinata berharap agar ini hanyalah mimpi. Namun rasa nyeri di lengannya membuktikan bahwa ia tidak bermimpi.

Hinata menatap lengannya yang terdapat beberapa bekas goresan dan memar disana, ia ingat saat itu Saito hampir saja mengambil mata miliknya, namun-

" Astaga! Jangan-jangan yang menolongku- " Hinata menatap Kabuto dan dibalas anggukan olehnya.

Hinata menatap Kabuto tak percaya, bagaimana bisa Orochimaru yang menyelamatkannya. Entah ia harus berterimakasih atau harus pergi dari sini karena ketakutan.

" Sudah berapa lama aku disini? " Tanya Hinata

Kabuto menatap Hinata santai, " Baru 2 hari " Ucap Kabuto

Hinata membelalak terkejut dengan ucapan Kabuto, Dua hari bukanlah waktu yang singkat! Lalu bagaimana dengan Naruto dan Sakura?

Hinata merasa bersalah karena meninggalkan mereka berdua, Apa mereka mencari dirinya?

Hinata menatap Kabuto, " Apakah ada orang lain yang mencariku? "

Kabuto menggeleng pasti. Ya! Lagi-lagi Hinata harus menerima kenyataan yang ia dapatkan. Namun Hinata selalu berfikir positif bisa saja Naruto dan Sakura kehilangan jejaknya, iya kan?

" Kau tidak usah khawatir " Suara itu membuat Hinata dan Kabuto menoleh. Orochimaru berada diambang pintu dan perlahan mendekati Hinata.

" Bagaimana keadaannya Kabuto? " Tanya Orochimaru

Kabuto menatap Orochimaru, " Tubuhnya hampir pulih hanya saja matanya tidak dalam kondisi baik " Ujar Kabuto pelan

Hinata masih dapat mendengar apa yang Kabuto ucapkan, dan hal itu membuat Hinata terdiam seketika.

" Kabuto-san " Panggilan dari Hinata membuat Kabuto menoleh

Hinata menunduk tak berani menatap Kabuto maupun Orochimaru, " Ada apa dengan mataku? " Tanyanya pelan

Kabuto menghela nafas, " Kau terlalu memaksakan penggunaan Byakugan dan membuat beberapa saraf disana tidak berfungsi " Jelas Kabuto

Hinata makin terdiam, air matanya mengalir, " Apakah artinya aku tidak bisa menggunakan Byakuganku lagi " Ujarnya lirih

Kabuto diam tak menjawab Hinata, namun Hinata mengerti arti diam dari Kabuto.

" Kau masih bisa menggunakannya, bahkan bisa meningkatkan penggunaannya " Ucapan Orochimaru membuat Hinata mengangkat kepalanya

" Ba-bagaimana bisa? "

Orochimaru menatap Hinata " Aku dan Kabuto bisa mengembalikan Byakugan milikmu seperti awal, hanya saja waktunya membutuhkan 2 minggu "

Hinata terdiam, apakah ia akan menerima tawarannya? Waktu 2 minggu artinya Hinata akan tinggal disini bersama Orochimaru dan Kabuto.

" Tidak masalah jika kau tidak mau, kami tau keluargamu mem- "

" Aku menerimanya " Hinata berujar tenang walau hatinya tidak begitu.

Ia tidak ingin mendengar tentang Clan lagi, jika ia kembali bukankah artinya dirinya akan keluar juga dari Konoha?

" Baiklah, besok pagi penyembuhan itu bisa kita mulai. Kau istirahat saja dulu " Ucap Kabuto sambil membantu Hinata berbaring.

" Kau tidak perlu sungkan Hinata, kau bisa tinggal disini jika kau mau kami tidak memaksakanmu. Dan kau juga bisa berjalan-jalan jika

kau bosan disini. " Tawar Orochimaru.

Hinata sedikit merasa aneh saat Orochimaru berbicara sangat baik dengannya, karena yang ia tahu dari orang-orang Konoha, Orochimaru itu merupakan orang yang jahat.

" Nanti akan aku fikirkan, terimakasih untuk bantuan kalian " Ucap Hinata pelan. Ia memejamkan matanya, istirahat merupakan pilihan yang tepat karena dia sudah terlalu memaksakan tubuhnya ini.

* * *

><p>â€¦<p>

Naruto dan Sakura telah berada di Konoha, saat ini tempat yang harus mereka temui adalah Kantor Hokage. Dengan langkah cepat Naruto dan Sakura segera menuju kantor Hokage.

BRAAK!

Naruto mendobrak pintu dengan kasar, Tsunade sedikit terkejut dengan perilaku Naruto yang masuk diikuti Sakura dibelakangnya.

" Hey! Jangan masuk sembarangan! Bisakah kau mengetuk pintu Naruto! "

Naruto tak menjawab, Tsunade hanya menghela nafas, " Baiklah apakah kalian sudah selesai dengan misi itu ? " Tanya Tsunade.

" Tsunade baa-san " Naruto memanggil Tsunade pelan, ia menunduk dan mengepalkan tangannya, Tsunade yang melihat tingkah laku Naruto menjadi bingung. Ada apa dengan dirinya?

Tsunade menyadari sesuatu, " Ah, dimana Hinata? " Tanya Tsunade bingung.

Dihadapannya hanya ada Sakura dan Naruto. Apakah Hinata sudah kembali ke Mashion Hyuuga?

Mereka diam tak menjawab. Tsunade mendengar isakan pelan dari Sakura, fikirannya sudah tidak dapat menebak apa yang terjadi pada Hinata.

" Ada apa Sakura-chan? " Tanya Shizune yang juga bingung.

Sakura semakin tidak bisa menahan isakannya, ia menangis pelan dibelakang Naruto.

" Sakura katakan! Apa yang terjadi! " Bentak Tsunade kasar, tiba-tiba ia merasakan sesuatu yang tidak beres terjadi.

Sakura masih menangis, ia menatap Tsunade, " Hinata, di-dia â€¦ di-dia diculik "

DEG!

Tsunad terdiam ditempatnya, bagaimana bisa Hinata diculik? Apa yang akan dia katakan dengan Hiashi nantinya?

" Maafkan aku " Naruto berujar pelan, namun Tsunade hanya menghela nafas.

Ia harus menenangkan dirinya terlebih dahulu dan mendengarkan apa yang sebenarnya terjadi. Mungkin dengan begitu Tsunade bisa mengambil solusi yang benar.

" Sudahlah, kalian ceritakan bagaimana hal itu terjadi dan sisanya serahkan padaku " Ujar Tsunade

Naruto dan Sakura mengangguk, mereka pun menceritakan kejadian saat Saito dan teman-temannya muncul.

Tsunade mengangguk saat mendngar cerita dari Naruto, Naruto menghela nafas.

" Kami sudah mencarinya selama 2 hari, tetapi tetap saja kami belum bisa menemukan Hinata " Ujar Naruto

" Apakah kemungkinannya Hinata sudah- "

" Tidak! " Potong Sakura

Naruto mengangguk, " Hinata belum mati, kami belum menemukan mayat atau darah di hutan itu "

" Baiklah, kalian bisa keluar, sisanya bisa serahkan padaku " Ujar Tsunade mantap.

Kini Naruto dan Sakura telah keluar dari kantor Hokage, Sakura masih terdiam ia memang sudah berhenti menangis hanya saja masih ada perasaan menyesal disana.

Di perjalanan Sakura tiba-tiba berhenti dan membuat Naruto menoleh kearahnya.

" Ada apa Sakura-chan? " Tanya Hinata

Sakura menatap Naruto, " Naruto, aku rasa kita harus memberi tahu pada yang lainnya. " Ujar Sakura

Naruto menimbang-nimbang dan akhirnya menyetujui permintaan Sakura.

Dengan segera mereka mengumpulkan Rookie disebuah taman di Konoha. Semua yang hadir menatap bingung Naruto dan Sakura.

" Bisa langsung kau katakana maksud dari mengumpulkan kami disini? " Ujar Shikamaru

Sakura diam, Naruto yang melihat Sakura tak berbicara akhirnya mmutuskan untuk membuka pembicaraan.

" Ini tentang â€¦. Hinata "

Semua terkejut dengan apa yang dikatakan Naruto terutama Neji , Kiba dan Shino.

" Apa yang terjadi dengan Hinata-sama! " Ujar Neji menatap Naruto tajam

Pandangan Naruto berubah menjadi sendu, " Dia â€¦ diculik "

Sekali lagi, semua yang ada disana terdiam karena tidak tau apa yang harus dibicarakan. Neji yang mendengarnya juga terdiam, ia kemudian berbalik dan meninggalkan Naruto dan yang lainnya.

Tenten yang melihat Neji pergi segera menyusulnya, " Aku akan segera kembali " Ujar Tenten

Kiba menatap Naruto tajam, " Apa yang kau lakukan Naruto! Kenapa Hinata bisa diculik! " Teriak Kiba tak terima

Kiba hendak menyerang Naruto namun ditahan oleh Shikamaru, Chouji dan juga Lee.

" Hentikan Kiba! Kita akan mendengarkan penjelasan Naruto! " Ucap Shikamaru sedikit berteriak dan membuat Kiba terdiam.

Lee menatap Naruto, " Ceritakan pada kami kejadiannya "

Naruto kembali mengulang apa yang terjadi, mereka yang mendengarnya terkejut sementara Ino sudah berdiri disamping Sakura yang sedang terisak kecil.

Ino menenangkan Sakura, sementara Kiba dan Shino terlihat bersedih.

" Jadi begitu ceritanya, apakah Hokage-sama sudah tahu ? " Tanya Shikamaru

" Ia dia sudah tahu " Ucap Naruto pelan

Kiba menuju kearah Naruto, sementara yang lainnya sudah was-was jika Kiba akan menyerang Naruto.

Namun dugaan mereka salah, Kiba menatap Naruto tajam dan kemudian menepuk bahu Naruto.

" Kau harus jelaskan hal ini pada Neji, aku tidak mau dia salah paham padamu. Aku akan mengesampingkan emosiku saat ini, tapi yang perlu kau lakukan saat ini adalah menemui Neji " Ujar Kiba

Naruto terdiam mendengar perkataan Kiba, dia tahu Kiba pasti sangat marah sekarang tapi apa yang dikatakannya ada benar juga.

Ia harus menemui Neji secepat mungkin, ia berharap Neji tidak jauh dari sini.

Naruto dengan cepat melesat pergi mencari Neji, setelah 5 menit mencari ia berhasil menemukan Neji dan Tenten yang sedang berbicara di kawasan tak jauh dari Manshion Hyuuga.

" Neji! " Panggilan itu berhasil membuat Neji dan Tenten menoleh kearahnya.

Neji menatap Naruto tak suka, ia baru saja akan pergi tetapi ia harus berbalik karena Tenten yang memegangi tangannya.

" Ne-neji .. Aku â€¦ me-mencarimu " Naruto tersengal-sengal

Neji menatapnya datar, " Ada apa? "

" Neji " Ucap Tenten, Neji hanya menatap bosan Naruto.

" Begini, aku ingin menjelaskan semuanya. Aku tidak ingin kau salah paham " Ujar Naruto serius, namun Neji sepertinya tidak menyukai hal ini.

" Kumohon. " Naruto menatap Neji dengan tatapan memohon dan akhirnya Neji mengalah mungkin tidak ada salahnya mendengar penjelasan Naruto.

Naruto lagi-lagi menjelaskan perihal penculikan Hinata, mata Neji membulat mendengar penjelasan Naruto.

" Apa kau bilang! Mereka mengincar Byakugan! " Teriak Neji membuat Naruto dan Tenten terkejut.

Tenten mengerti perasaan Neji, Neji pasti khawatir dengan Hinata yaitu adiknya.

Neji memijit pelipisnya kenapa sepertinya Hinata sedang bernasib sangat buruk? Awalnya Hinata diberi hukuman lalu sekarang dia menghilang entah kemana bersama si penculik itu.

" Maafkan aku Neji " Ujar Naruto menyesal

Neji menghela nafas, " Aku memaafkanmu, ini semua bukanlah kesalahanmu. Banyak orang yang mengincar mata Byakugan miliknya " Jelas Neji

" Sudahlah Neji, kita pasti akan menemukan Hinata. Kita hanya bisa berharap Hinata selamat dari mereka " Hibur Tenten

Neji mengangguk, " Iya, yasudah kalian segeralah pulang hari sudah hampir malam. Aku akan memberi tahu perihal ini dengan Hiashi-sama " Ucap Neji.

Tenten dan Naruto mengangguk mereka dengan cepat meninggalkan Neji sendirian disana. Neji terdiam dan menatap langit yang hampir berubah warnanya menjadi gelap.

" Aku hanya berharap kau baik-baik saja dan cepat kembali Hinata-sama " Neji segera melangkahkan kakinya menuju Manshion Hyuuga yang letaknya tak jauh dari sini.

â€¦

Gadis yang beberapa jam tadi tertidur mulai terbangun, peluh telah membasahi wajahnya. Hinata bangun dari tidurnya, entah kenapa saat ini sangat panas sekali.

Atau Hinata memang belum membiasakan diri disini. Bahkan baju misi yang ia kenakan sudah basah juga, Hinata melihat baju misi miliknya yang sangat kotor dan penuh robekan itu.

Hinata menatap ruangan disekelilingnya, " Apakah aku boleh keluar ya? " Ujarnya pelan

" Tapi akukan tidak tau dengan ruangan disini " Hinata menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

Namun karena disini Hinata merasa gerah, mau tidak mau Hinata segera beranjak dari tempat tidur miliknya.

Ia melangkahkan kakinya menuju pintu, dibukanya perlahan pintu itu.

" Uh, sepi sekali. " Ucap Hinata pelan.

Ia memberanikan dirinya untuk pergi dari ruangan yang ia tempati tadi.

Hinata mulai menjelajahi markas Orochimaru, dia ingin sekali menghirup udara segar karena entah mengapa ia merasakan panas jika terus-terus diruangan itu.

Namun yang jadi masalahnya Hinata tidak tau jalan keluar, lorong-lorong disini membuat Hinata semakin bingung.

Rasanya ia sudah melewati lorong ini atau apakah dia tersesat? Entahlah Hinatapun tidak tau. Ia mau saja kembali namun lagi-lagi ia bingung harus melewati jalan mana. Berteriak? Itu pilihan yang sangat bodoh.

" Bagaimana ini? " Hinata semakin gelisah, dirinya melihat kesegala arah. Tidak ada cahaya terang hanya saja beberapa cahaya dari api yang menemani dirinya.

" Sepertinya aku harus lurus lagi " Hinata segera berjalan lurus, ternyata di situ terdapat lorong lagi. Hinata memutar matanya bosan.

" Oh! Ayolah! " Ucap Hinata bosan.

Hinata melirik pintu yang ada disampingnya, memang tak ada yang special dari pintu ini, hanya saja Hinata penasaran dengan apa yang ada didalamnya.

Siapa tau sebuah keajaiban datang dan ternyata pintu yang ia buka adalah pintu keluar dari sini. Bisa saja kan?

Hinata membuka pintu itu perlahan, mata Hinata terkejut melihat pemandangan dihadapannya. Ternyata ruangan ini merupakan laboratorium.

Hinata masuk ke ruangan itu, ia dapat melihat berbagai macam hasil percobaan disana. Tapi entah kenapa Hinata terlihat tertarik dengan sebuah tabung besar tak jauh darinya.

Hinata memang tidak dapat melihatnya dengan jelas karena tak ada cahaya yang meneranginya.

Ia melangkahkan kakinya menuju tabung tersebut, semakin lama benda yang ada disana dapat terlihat dengan jelas.

Dengan langkah pelan ia mendekati tabung itu.

' _Apa yang ada disana? Hewan? Kenapa bentuknya aneh? Seperti-
'_

Hinata terdiam mematung di depan tabung tersebut.

" KYAAAA! " Dengan cepat Hinata lari keluar dari ruangan tersebut.

BRAAAKK!

Pintu ruangan itu ditutupya keras, Hinata ketakutan melihat apa yang ada didalam tabung itu.

Bentuknya sangat mengerikan, Hinata benar-benar menahan teriakannya kali ini. Nafasnya menggebu-gebu, dan jantung Hinata berdebar sangat cepat.

Apa yang sebaiknya dia lakukan? Hinata menggeleng cepat. Tak ada waktu memikirkan hal itu. Ia takut jika tiba-tiba hewan yang mirip ular itu mengejarnya.

Hinata berlari kecil menuju arah berlawanan dari yang ia ambil. Keinginannya untuk mencari udara segar terhenti seketika.

Hinata melihat pintu disebelah kanannya, Hinata ragu apakah itu kamarnya atau bukan? Namun saat Hinata menoleh kebelakang terlihat siluet yang berada ditembok tak jauh dari tempatnya berdiri.

Dengan segera Hinata memasuki ruangan itu, ruangan ini sangat gelap. Hinata tidak yakin dia mematikan lampu sebelumnya, Hinata terus berjalan mencari Kasur yang ia tempati.

BINGO!

Dia dapat merasakannya, Hinata duduk di ranjang itu dan segera membaringkan tubuhnya. Dia berharap hewan itu tidak menemukannya.

Hinata merasa heran, kenapa tempat tidur yang ia tempati terasa sempit?

TRING!

Mata Hinata membulat melihat katana yang berkilauan di antara gelapnya ruangan. Terlebih lagi katana itu berada tepat dileher Hinata.

Nafas Hinata tercekat, merasakan katana itu semakin mendekati lehernya.

" Siapa kau ? " Suara baritone itu terdengar jelas oleh telinga Hinata, Hinata merasakan hembusan nafas didekat telinganya.

Dengan pelan Hinata mengubah posisinya menghadap dimana suara itu berasal masih dengan katana yang berada dilehernya dan posisi tidurnya.

DEG!

Hinata terkejut begitu juga dengan pemuda yang menatap dirinya, Mata _Amethsyt_ Hinata bertemu dengan _Sharingan_. Mata ini sepertinya Hinata kenal, ia mencoba mengingat siapa pemilik mata ini.

Lagi-lagi tubuhnya menegang mengingat siapa pemilik mata ini. Berada di tempat Orochimaru dan pria itu memiliki Sharingan. Mungkinkah-

" U-uchia-san? "

* * *

><p>Maafkan Author karena tidak bisa Up kilat, Author sedang sibuk didunia nyata. Maaf ya, semoga kalian dapat mengerti.<p>

Maaf juga gabisa balas Review kalian karena Author sedang buru-buru. Sekali lagi maafkan Author T_T.

Chap depan Author usahakan kilat deh :)

R/R

End
file.